

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO AKSESORI HANDPHONE, PULSA, DAN KARTU INTERNET DI KECAMATAN SIAK HULU

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

SUCI ULVA SEFRILLA
175310304

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SUCI ULVA SEFRILLA
NPM : 175310304
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO AKSESORI
HANDPHONE, PULSA DAN KARTU INTERNET DI SIAK HULU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 12 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 03 Desember 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO AKSESORI HANDPHONE,PULSA DAN KARTU INTERNET DI SIAK HULU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan oatang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 3 Desember 2021

Yang memberi pernyataan



Suci Ulva Sefrilla

175310304

ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Kecamatan Siak Hulu pada usaha toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet yang berjumlah 24 usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi pada usaha toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet apakah sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini bersifat kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berasal dari respon pemilik usaha dan juga dari pengamatan secara langsung usaha itu sendiri. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara terstruktur dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diurutkan menurut jenisnya masing-masing.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan adalah: (1) Toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu belum menerapkan konsep kesatuan usaha. (2) Toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu menerapkan sistem dasar pencatatan berbasis kas. (3) Penerapan akuntansi pada toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu sudah menerapkan konsep kelangsungan usaha. (4) Toko Aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu telah melakukan konsep periode waktu (5) Pemilik toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu belum menerapkan konsep perbandingan.

Berdasarkan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada toko aksesoris handphone, pulsa, dan kartu internet di Siak Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

This research on the application of accounting was carried out in Siak Hulu District in the business of cell phone accessory shops, pulses and internet cards, totaling 24 businesses. This study aims to determine the extent to which the application of accounting in the business of cellphone accessory shops, pulses and internet cards is in accordance with the basic concepts of applicable accounting.

This research is qualitative in nature, namely research that produces descriptive data derived from the responses of business owners and also from direct observations of the business itself. The sampling technique in this research is purposive sampling technique. The data used for this research are primary and secondary data. The data collection techniques used in the form of structured interviews and documentation. Furthermore, the data that has been collected will be sorted according to their respective types.

The results obtained from the research that the author conducted are: (1) The shop for cellphone accessories, credit and internet cards in Siak Hulu has not implemented the concept of a business unit. (2) Cellphone accessory shops, pulses and internet cards in Siak Hulu apply a basic cash-based recording system. (3) The application of accounting for cellphone accessory shops, credit and internet cards in Siak Hulu has implemented the concept of business continuity. (4) Cellphone accessory stores, pulses and internet cards in Siak Hulu have implemented the concept of a time period. (5) Owners of cellphone accessory shops, credit and internet cards in Siak Hulu have not implemented the concept of matching.

Based on what has been described, it can be concluded that the application of accounting in cellphone accessory shops, credit, and internet cards in Siak Hulu is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: Accounting Application, Basic Accounting Concepts

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah atas ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Sarjana Ekonomi di jurusan Akuntansi pada Universitas Islam Riau.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan proposal ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi dalam mengerjakan tugas akhir ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan motivasi untuk membimbing saya dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan kepada penulis
4. Terima kasih kepada orang tua tercinta H. Afrizal dan Ibu Hj. Yulia Iskandar yang memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan moril maupun materil, dan doa yang tidak pernah henti dalam setiap langkah penulis.
5. Terima kasih kepada adik saya Riska Diva Afilla yang telah membantu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Terima kasih kepada Bapak/Ibu selaku pemilik usaha toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu yang sudah bersedia memberikan data dan waktunya yang diperlukan oleh penulis, sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Terima kasih kepada Mohd Gifary yang telah membantu saya untuk turun kelapangan meminta data kepada para pemilik usaha.
8. Terima kasih kepada Velia, Indah, Selly, Syalwa dan Novia selaku teman-teman yang ikut andil dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada seluruh teman-teman kelas G dan semua teman-teman angkatan 2017 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terima kasih.

Pekanbaru, 13 Agustus 2021

Suci Ulva Sefrilla

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL.....	
NOTULENSI SEMINAR HASIL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi dan fungsi akuntansi.....	9
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi	10
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	11

2.1.4 Pengertian UMKM	12
2.1.5 Keunggulan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah	13
2.1.6 Siklus Akuntansi.....	14
2.1.7 Laporan keuangan	18
2.1.8 Manfaat Laporan Keuangan Bagi UMKM.....	21
2.2 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Operasional Variabel Penelitian	23
3.4 Populasi Dan Sampel.....	26
3.4.1 Populasi	26
3.4.2 Sampel	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	28
3.5.1 Data Primer.....	28
3.5.2 Data Sekunder	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden.....	30
4.1.1 Tingkat Umur Responden	30
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	31
4.1.3 Lama Berusaha.....	31
4.1.4 Modal Awal Usaha Responden.....	32
4.1.5 Jumlah Karyawan.....	33
4.1.6 Status Tempat Usaha.....	34
4.1.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	34
4.1.8 Respon Responden Terhadap Mengelolaan Keuangan Usah	35
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	36
4.2.1 Pemahaman Elemen neraca	36
4.2.1.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	36
4.2.1.2 Penjualan Kredit.....	37
4.2.1.3 Pencatatan Piutang	38

4.2.1.4 Pembelian Kredit	38
4.2.1.5 Hutang	39
4.2.1.6 Pencatatan persediaan	39
4.2.1.7 Aset Tetap	40
4.2.2 Pembahasan Elemen Laba Rugi.....	41
4.2.2.1 Perhitungan Laba Rugi	42
4.2.2.2 Pencatatan Terhadap Biaya	42
4.2.2.3 Biaya (Pengeluaran) yang Dicatat.....	43
4.2.2.4 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha	44
4.2.2.5 Manfaat Perhitungan Laba Rugi	45
4.2.3 Pembahasan Elemen Perubahan Ekuitas.....	46
4.2.3.1 Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha	46
4.2.3.2 Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dan Pengeluaran pribadi	46
4.2.3.3 Mengenal Istilah Prive	47
4.2.3.4 Prive Dicatat Jumlahnya	48
4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha (<i>Business Entity Concept</i>).....	48
4.2.4.2 Konsep Dasar Pencatatan	49
4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha (<i>Going Concern</i>)	50
4.2.4.4 Konsep Periode Waktu (<i>Time Periode Concept</i>).....	50
4.2.4.5 Konsep Penandingan (<i>Matching Concept</i>)	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Toko Aksesori handphone, Pulsa dan Kartu Internet Di Siak Hulu	26
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Toko Aksesori handphone, Pulsa dan Kartu Internet di Siak Hulu	27
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia	30
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha	32
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Modal Awal Usaha	32
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	33
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Usaha	34
Tabel 4. 7 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	35
Tabel 4. 8 Distribusi Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha	35
Tabel 4. 9 Pencatatan Penerimaan Kas	36
Tabel 4. 10 Pencatatan pengeluaran Kas.....	37
Tabel 4. 11 Penjualan Kredit.....	37
tabel 4. 12 Pencatatan Terhadap Piutang	38
Tabel 4. 13 Pembelian Kredit.....	38
Tabel 4. 14 Pencatatan Terhadap Hutang.....	39
Tabel 4. 15 Pencatatan Persediaan	39
Tabel 4. 16 Responden Yang Memiliki Aset Tetap.....	40
Tabel 4. 17 Daftar Aset Yang Dimiliki Responden	40
Tabel 4. 18 Pencatatan Terhadap Aset Tetap.....	41
Tabel 4. 19 Penyusutan Aset Tetap.....	41
Tabel 4. 20 Perhitungan Laba Rugi.....	42
Tabel 4. 21 Pencatatan Terhadap Biaya	43
Tabel 4. 22 Biaya Yang Dicatat	43
Tabel 4. 23 Periode Perhitungan Laba Rugi	44
Tabel 4. 24 Manfaat perhitungan Laba Rugi	45
Tabel 4. 25 Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha	46
Tabel 4. 26 Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha Dan Pengeluaran Pribadi	46
Tabel 4. 27 Mengenal Istilah Prive	47
Tabel 4. 28 Mencatat Jumlah Prive.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Barokah Ponsel
- Lampiran 2: Arya Ponsel
- Lampiran 3: F7 Ponsel
- Lampiran 4 : Owen & Rando Ponsel
- Lampiran 5 : Tria Ponsel
- Lampiran 6 : Selvaro Ponsel
- Lampiran 7 : Azka Ponsel
- Lampiran 8 : MD Cell
- Lampiran 9 : Sipartano Ponsel
- Lampiran 10 : Poetry Ponsel
- Lampiran 11 : Zafran Ponsel
- Lampiran 12 : Jago Ponsel
- Lampiran 13 : Laris Ponsel
- Lampiran 14 : Gibran Ponsel
- Lampiran 15 : Al-fatih Ponsel
- Lampiran 16: Kahfi Ponsel
- Lampiran 17 : Uno Ponsel
- Lampiran 18 : Global Celluler
- Lampiran 19 : Toebagoes Celluler



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis ini diharapkan mampu memperoleh hasil yang menguntungkan bagi semua pemangku usaha. Pemangku usaha tersebut terdiri atas usaha baik berskala kecil hingga skala besar yang melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas ekonomi untuk mencari laba.

Salah satu aktivitas ekonomi tersebut adalah dalam sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM saat ini telah dianggap sebagai salah satu pendorong untuk memperkuat tumbuhnya ekonomi masyarakat. Dilihat dari perannya, UMKM mampu meluaskan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan hadirnya UMKM ini, diharapkan mampu menjadi tonggak masyarakat untuk memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi keinginan pasar akan kebutuhan hidup.

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki badan usaha atau perorangan yang sudah memenuhi syarat kriteria sebagai usaha mikro. Menurut Undang-undang Nomor 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain.

Menurut PP Nomor 7 Tahun 2021 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Disebut Usaha Kecil yaitu memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan Usaha Menengah yaitu yang memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Peran UMKM ini tidak hanya dirasakan oleh negara-negara berkembang saja, melainkan juga dirasakan oleh negara-negara maju. UMKM mampu menjadi sarana pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil sebab mampu berada di berbagai tempat, mengentaskan kemiskinan karena mampu menekan angka penyerapan tenaga kerja, serta menjadi pemasukan devisa bagi negara karena dapat menjangkau nasional hingga luar negeri.

Melihat besarnya kontribusi UMKM di Indonesia dan di negara-negara maju, maka diperlukan perhatian lebih kepada para pengusaha UMKM untuk melakukan pengembangan terhadap usahanya agar UMKM tetap mampu mempertahankan eksistensinya.

Namun demikian, UMKM ini tentunya tidak semua kegiatan berjalan mulus.

Salah satu penyebabnya kurangnya pengembangan UMKM yaitu kurangnya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengusaha. Karena pelaku UMKM masih beranggapan bahwa kegiatan ini mampu dijalankan dengan pengelolaan keuangan yang sederhana saja sehingga tidak membutuhkan keterampilan akuntansi.

Hal lain yang menyebabkan kurangnya pengembangan UMKM ini adalah disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan akuntansi keuangan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang didalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sehingga belum mampu menyajikan laporan keuangan untuk informasi terkait pengembangan usahanya.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016. SAK EMKM ini ditujukan untuk entitas yang belum memenuhi syarat akuntansi yang terdapat pada SAK ETAP. Tujuan dibuat SAK EMKM ini adalah untuk memudahkan entitas dalam memahami, menyusun dan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan minimum terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) laporan perubahan laba rugi selama periode, (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu lainnya yang relevan (SAK EMKM 2016).

Laporan keuangan menginformasikan beberapa data seperti kinerja dan sumber daya meliputi : (1) perhitungan laba-rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu. (2) neraca, menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu. (3) laporan perubahan modal,

yang menggambarkan perubahan modal suatu perusahaan selama periode tertentu.

(4) laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas. Periode penyusunan laporan keuangan tersebut dapat berupa satu bulan, satu kwartal, satu semester maupun satu tahun (Lolyta,2020).

Laporan keuangan memiliki beberapa manfaat bagi pihak internal maupun eksternal untuk perkembangan usahanya. Bagi pengelola, laporan keuangan digunakan sebagai acuan informasi atas pengambilan keputusan. Investor dan owner memanfaatkan laporan keuangan untuk melihat informasi perusahaan yang berhubungan dengan resiko terkait investasi dan modalnya. Sedangkan bagi pemberi hutang jangka pendek, memanfaatkan laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.

Laporan keuangan ini tentunya juga dibutuhkan oleh usaha kecil. Adanya informasi akuntansi dari laporan tersebut, akan memudahkan pengusaha kecil untuk mengambil keputusan terkait penentuan pasar, perkembangan usaha dan juga sebagai dasar informasi bagi pihak pemberi pinjaman.

Penelitian pada usaha kecil sudah pernah dilakukan oleh Suliana (2014) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesori handphone di Kecamatan Bukit Raya” menyimpulkan bahwa usaha aksesori handphone belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Adapun penelitian penerapan akuntansi pada usaha kecil pernah dilakukan oleh Lova Pebriananda (2009) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Distro di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha distro di

kecamatan Marpoyan Damai belum dapat menghasilkan informasi yang efektif sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2010) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tanaman Hias di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru” menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh tanaman hias di Kecamatan Marpoyan Damai belum dapat menghasilkan informasi yang layak karena pencatatan yang mereka lakukan masih menggabungkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dalam satu catatan harian sederhana.

Adapun survei awal yang saya lakukan pada toko Arya Ponsel yang beralamat di Jalan Pasir Putih no.56 . Menurut data yang ada, pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran dari kegiatan usaha setiap harinya kedalam buku kas harian. Dalam pencatatan dibuku harian tersebut,pemilik menggabungkan antara pendapatan dan pengeluaran usaha nya. Adapun pendapatan yang dicatat oleh pemilik yaitu pengisian pulsa,pengisian voucher internet dan penjualan token listrik. Dan mencatat pengisian saldo sebagai pengeluaran kas.

Survei kedua yang saya lakukan pada toko Tria Ponsel di Pasir Putih simpang dutamas. Menurut data yang penulis dapat,pemilik usaha ponsel ini mencatat penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku kas harian. Penerimaan kas yang dicatat berasal dari penjualan pulsa dan vocher internet. Sedangkan pengeluaran yang dicatat oleh pemilik adalah token listrik, pengisian bensin,bayar jula-jula, isi saldo dan juga pembayaran shoppe pay.

Survei ketiga yang saya lakukan pada toko Bunda Ponsel yang beralamat di Jl Rambah Raya. Menurut data yang penulis dapat, toko ini melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan harian sederhana. Adapun yang dicatat oleh pemilik toko sebagai penerimaan kas yaitu penjualan pulsa dan voucher internet. Sedangkan pencatatan atas pengeluaran kas yang dicatat oleh pemilik diantaranya uang makan karyawan, pengisian voucher dan pembayaran shoppepay.

Survei keempat yang dilakukan pada toko Azka Ponsel yang beralamat di Jalan raya Pekanbaru Sungai Pagar, berdasarkan data yang penulis dapatkan pemilik usaha mencatat pengeluaran dan penerimaan kas kedalam satu buku kas harian. Pemilik toko mencatat penjualan voucher pulsa, paket internet, serta aksesoris handphoned handphoned seperti anti gores dan case transparan sebagai penerimaan kas. Sedangkan untuk pengeluaran kas, adapun yang dicatat oleh pemilik yaitu isi saldo, bayar les anak dan belanja keperluan pribadi,

Survei kelima yang dilakukan adalah pada Toko Uky Ponsel yang beralamat di jalan raya Pekanbaru – Sungai Pagar. Berdasarkan data yang penulis dapat, pemilik toko mencatat penerimaan dan pengeluaran kas usahanya kedalam buku kas harian sederhana. Adapun penerimaan kas yang dicatat yaitu berasal dari penjualan pulsa, voucher paket internet, token listrik dan aksesoris handphoned handphoned seperti kabel data, powerbank, case hp, ringlight dan lainnya, sedangkan pengeluaran usaha yang dicatat oleh pemilik yaitu isi saldo, isi bensin, dan juga keperluan pribadi seperti rokok.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik melakukan analisis

dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris handphone,Pulsa Dan Kartu Internet Di Siak Hulu.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Toko Aksesoris handphone,Pulsa Dan Kartu Internet Di Siak Hulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan akuntansi pada Toko Aksesoris handphone,Pulsa Dan Kartu Internet Di Siak Hulu terhadap konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan akuntansi pada Toko Aksesoris handphone,Pulsa Dan Kartu Internet Di Siak Hulu.
- b. Bagi usaha kecil,dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam menjalankan usahanya agar sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
- c. Bagi peneliti lainnya,dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian dengan pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam proposal ini adalah

sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan mengemuka telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan pembahasan simpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi dan fungsi akuntansi

Ilmu akuntansi tentunya sangat berperan penting didalam sebuah pengelolaan keuangan usaha. Baik itu dalam bidang jasa maupun industri. Melalui ilmu akuntansi, tentunya akan memudahkan perusahaan untuk menyediakan informasi tentang perusahaan nya.

Menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) dalam Harahap (2015). Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Pengertian akuntansi menurut Sumarsan (2013) mendefinisikan sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keungan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Samryn (2011) akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dipergunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi ini meliputi aktivitas pengidentifikasian, pencatatan, penafsiran serta pengkomunikasian kejadian ekonomi perusahaan kepada pengguna

informasi keuangan.

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dan prinsip akuntan adalah digunakan sebagai pedoman untuk membenarkan dan menilai elemen laporan keuangan untuk menyiapkan informasi keuangan, konsep dasar akuntansi meliputi;

1. Kesatuan Usaha (*Economis entity*)

Menurut Hery (2016) merupakan suatu konsep akuntansi yang dilakukan pemisahan pencatatan antara transaksi pemilik usaha dengan transaksi usaha itu sendiri atau dengan transaksi ekonomi lainnya.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2018) konsep yang kegiatan ekonominya dapat diidentifikasi dengan akuntabilitas tertentu, yaitu dengan memisahkan aktivitas antara pemilik dengan unit bisnis lainnya.

2. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Menurut Hery (2016) perusahaan itu dibangun dengan tujuan agar tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, dan perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2018) yaitu mengasumsikan bahwa perusahaan akan memiliki umur panjang dan memiliki tingkat kelangsung hidup yang tinggi.

3. Dasar- Dasar Pencatatan

Menurut Halim (2012) terdapat dua dasar dalam pencatatan transaksi akuntansi yaitu:

a. Basis Kas (*Cash Basis*). Pencatatan akuntansi yang dilakukan apabila

menimbulkan perubahan pada kas. Jika belum menimbulkan pencatatan, maka transaksi tersebut tidak dicatat.

b. Basis Akrual (*Accrual Basis*), yaitu dasar akuntansi yang mengakui transaksi saat peristiwa transaksi itu terjadi, atau bukan hanya saat kas atau setara kas diterima.

4. Unit Moneter (*Monetary Unit*)

Menurut Hery (2016) data transaksi yang dilaporkan dalam catatan akuntansi harus bisa dinyatakan dalam satuan mata uang (unit moneter). Konsep ini memungkinkan akuntansi untuk mengukur setiap transaksi bisnis atau peristiwa nilai uang.

5. Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Hery (2016) konsep periode waktu ialah dimana suatu perusahaan dapat mengevaluasi usahanya maka diperlukan adanya informasi akuntansi yang memberitahukan bagaimana keadaan posisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja yang dihasilkan dari waktu ke waktu secara tepat waktu, dan dengan begitu perusahaan juga dapat membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) adalah standar yang digunakan untuk mengatur segala transaksi yang dilakukan oleh EMKM yang berbentuk lebih sederhana dibandingkan dengan ETAP. SAK EMKM tentunya diharapkan mampu meluaskan literasi keuangan untuk menyusun dan pengembangan panduan akuntansi bagi UMKM. Menurut UU Nomor 20 Tahun

2008 adapun kriteria UMKM adalah:

1. Usaha Mikro

Badan usaha atau perorangan yang memiliki usaha ekonomi produktif yang sesuai dengan kriteria usaha mikro disebut usaha mikro. Usaha mikro ini memiliki kekayaan bersih mencapai Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Setiap tahunnya memiliki kekayaan paling banyak Rp300.000.000,-

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah perorangan atau kelompok yang bukan bagian dari badan usaha cabang perusahaan utama yang memiliki usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000 dan maksimal Rp500.000.000. Serta memiliki Rp300.000.000 hingga paling banyak Rp2,5.000.000.000 hasil penjualan bisnis setiap tahunnya.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha atau perseorangan yang berdiri sendiri dan buka merupakan anak perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian tidak langsung atau langsung dengan usaha pusat. Usaha menengah memiliki aset Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000 dan omset diatas Rp 2.500.000.000 dan maksimal Rp50.000.000.000 setiap tahunnya.

2.1.4 Pengertian UMKM

UMKM saat ini telah dianggap sebagai salah satu pendorong untuk

memperkuat tumbuhnya ekonomi masyarakat. Dilihat dari peran nya, UMKM mampu meluaskan lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian masyarakat.

Menurut Lestari dan Amri (2020) UMKM adalah kegiatan perdagangan berbentuk usaha produktif yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang memiliki karakteristik dan ciri berbeda-beda.

Menurut Tohar (2012) “Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang”.

Adapun karakteristik usaha kecil dan menengah secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki modal yang terbatas.
- b. Pengalaman pengelolaan manajemen yang masih terbatas.
- c. Persaingan yang tinggi yang mengakibatkan margin cenderung rendah.
- d. Sistem pencatatan dan pembukuan yang sederhana dan relatif tidak sesuai standar administratif.
- e. Dengan keterbatasan di sistem administrasi menjadikan rendahnya kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pemodal.

2.1.5 Keunggulan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah

Setiap semua sektor ekonomi tentunya diharapkan mampu memberi keuntungan maksimal, namun sejalan dengan itu tentunya memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Adapun kelemahan serta daya tarik sebagai berikut:

- a. Rendahnya biaya operasional.
- b. Operasional yang fleksibel.
- c. Berfokus dalam satu budang.
- d. Mampu berinovasi lebih luas dan lebh cepat daripada perusahaan besar.

Sedangkan kekurangan yang biasanya dihadapi dalam mengelola usaha kecil menengah yaitu:

- a. Harus mengontrol secara ketat atas pembiayaan dan anggaran.
- b. Tenaga ahli yang cenderung kurang.
- c. Kurangnya waktu untuk melengkapi kebutuhan.

2.1.6 Siklus Akuntansi



Gambar II.1

Menurut Putra (2013) Siklus akuntansi adalah kegiatan akuntansi yang dilakukan dari mulai pencatatan akuntansi sampai penutupan pembukuan.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi yaitu:

1. Transaksi

Transaksi adalah seluruh kegiatan perusahaan yang dapat mengubah posisi keuangan serta dapat diukur dengan nilai uang yang didokumentasikan kedalam

bukti transaksi.

2. Bukti Transaksi

Bukti transaksi adalah penanda bahwa suatu transaksi telah terjadi yang berbentuk dokumen. Bukti transaksi biasa beragam tergantung jenis perusahaan. Adapun beberapa contoh bukti transaksi yaitu seperti: kwintansi, nota debit, nota penjualan, daftar gaji, dan sebagainya.

3. Jurnal

Jurnal merupakan langkah awal didalam siklus akuntansi. Jurnal adalah pencatatan yang kronologis dan sistematis terhadap suatu transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan yang berisi tentang penjelasan dan gambaran terhadap transaksi tersebut. Berbentuk kolom yang berisi tanggal, keterangan, referensi, debit dan kredit. Ada dua jenis jurnal yaitu:

a. Jurnal Umum

Segala macam transaksi yang timbul akibat suatu peristiwa dan kejadian keuangan akan dicatat pada jurnal umum ini.

b. Jurnal khusus

Sedangkan jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi akibat adanya suatu peristiwa kejadian yang sifatnya khusus. Misalnya saat terjadi pemasukan kas akan dicatat dalam jurnal penerimaan kas, saat adanya penjualan kredit akan dimasukkan kedalam jurnal penjualan, dan lain-lain.

4. Buku Besar

Buku besar adalah suatu buku yang berisi kumpulan perkiraan atau akun yang saling berhubungan dan berkaitan yang bersumber dari jurnal yang telah dibuat.

Proses memindahkan pencatatan ayat ayat jurnal kedalam buku besar disebut posting. Adapun bentuk-bentuk buku besar yang sering digunakan:

a. Bentuk T

Disebut bentuk T karena buku besar ini berbentuk seperti huruf T. Buku besar jenis ini adalah yang paling sederhana, karena sisi sebelah kiri menunjukkan sisi kredit dan sisi sebelah kanan menunjukkan sisi debit. Sedangkan untuk nama akun terletak disebelah kanan dan nomor akun terletak diatas kiri.

Nama akun	No akun

b. Bentuk Skontro

Buku besar yang dibagi dua kolom menyebelah yaitu sisi debit dan sisi kredit disebut bentuk skontro. Biasanya bentuk skontro juga disebut bentuk dua kolom.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Tgl	Keterangan	Ref.	Kredit

c. Bentuk 3 kolom

Pada buku besar 3 kolom ini sejatinya tidak berbeda dengan cara pengisian pencatatan pada bentuk 2 kolom, hanya saja pada bentuk 3 kolom ini pencatatan perlu menambahkan pencatatan saldo. Sehingga tidak perlu lagi menghitung kembali berapa sisi debit dan kredit.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo

d. Bentuk 4 kolom

Untuk pencatatan pada buku besar 4 kolom saldo yang tertera akan terlihat lebih jelas, maksudnya saldo yang terlihat akan tampak apakah saldo debit atau saldo kredit,

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Adapun fungsi buku besar menurut Sri Wahyuni (2020) ini diantara lain:

- a. Mengumpulkan data transaksi keuangan yang terjadi diperusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan dilakukan secara berkelanjutan.
- b. Sebagai media untuk menggolongkan data transaksi yang bersumber dari akun.
- c. Sebagai validasi terhadap transaksi yang sudah terkumpul.
- d. Melakukan penyesuaian terhadap saldo akun.
- e. Sumber informasi penyusunan neraca saldo.
- f. Sebagai sumber informasi untuk menyusun laporan keuangan.
- g. Menyusun neraca saldo

Setelah melakukan posting kedalam buku besar, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah menyusun neraca saldo. Menurut Sri Wahyuni (2020) neraca saldo adalah daftar yang berisi semua perkiraan yang nilainya berasal dari saldo akhir akun-akun yang ada didalam buku besar. Beberapa nilai akun yang tercantum didalam neraca saldo yang sudah menunjukkan keadaan sebenarnya

dapat langsung disajikan langsung kedalam neraca, laporan laba rugi dan perubahan modal.

e. Jurnal Penyesuaian

Setelah menyusun neraca saldo, akun yang belum menunjukkan keadaan sebenarnya harus dilakukan penyesuaian. Tujuannya adalah untuk memisahkan antara beban dan biaya didalam suatu periode akuntansi. Buku atau daftar untuk mencatat akun buku besar yang masih harus disesuaikan disebut jurnal penyesuaian. Adapun beberapa akun yang biasanya masih memerlukan penyesuaian diantaranya:

- a. Pendapatan yang masih harus diterima.
- b. Penyusutan aktiva tetap.
- c. Beban dibayar dimuka.
- d. Beban yang masih harus dibayar
- e. Piutang tak tertagih
- f. Persediaan barang dagang.
- g. Menyusun Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terjadi saat itu. Laporan keuangan adalah alat komunikasi utama pada suatu perusahaan yang menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan.

2.1.7 Laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah suatu informasi akuntansi yang menunjukkan kondisi dan posisi suatu perusahaan diperiode tertentu. Laporan

keuangan tentunya juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan manajemen perusahaan kedepannya. Dalam praktiknya, laporan keuangan terdiri atas:

1. Neraca

Menurut Harne, James C VAN dalam Kasmir (2016) neraca adalah:

Suatu ringkasan kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang memperlihatkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah dengan total ekuitas pemilik perusahaan pada suatu periode.

Neraca dibuat untuk mengetahui jumlah harta, utang dan modal sebuah perusahaan. Komponen yang ada didalam neraca yaitu:

1. Aktiva, yaitu kekayaan (aset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan akibat dari peristiwa keuangan dimasa lalu yang kemudian perusahaan mampu memperoleh manfaatnya dimasa yang akan datang.
2. Kewajiban, yaitu peristiwa dimasa lalu yang menimbulkan hutang perusahaan dimasa kini yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar dari sumber perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas, adalah hak residual perusahaan atas aktiva yang telah dikurangi dengan kewajiban.

Secara umum neraca dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu:

a. Bentuk skontro

Bentuk ini adalah neraca yang menyajikan utang dan modal disebelah kanan, sedangkan harta disebelah kiri.

b. Bentuk Staffel

Neraca bentuk ini adalah harta, utang dan modal disusun dari atas hingga kebawah.

2. Laporan Laba rugi

Menurut Kieso et al. (2018) Laba rugi merupakan laporan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi suatu perusahaan pada periode tertentu. Kegunaan laporan rugi adalah memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya, membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas dimasa depan.

3. Laporan perubahan modal

Menurut Sodikin dan Riyono (2014) laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas secara terstruktur akibat transaksi dan operasi perusahaan.

4. Arus kas

Hery (2016) mengatkaan bahwa arus kas adalah:

Laporan yang didalam nya menggambarkan arus kas keluar dan masuk dari masing-masing aktivitas secara terperinci. Seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi dan sktivitas pembiayaan dan pendanaan satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dikira penting dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Hery (2016) catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral yang dapat berguna bagi beberapa pihak tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan tentunya menjadi salah satu dasar manajemen perusahaan

untuk mengambil keputusan atas keberhasilan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan ini diharapkan mampu untuk menilai kinerja manajemen dari periode ini ke periode berikutnya. Adapun manfaat laporan keuangan secara umum ialah:

- a. Mengetahui posisi keuangan setiap periode dari suatu perusahaan.
- b. Dapat memberi informasi keuangan tentang kelebihan dan kelemahan suatu perusahaan.
- c. Dapat digunakan sebagai penilaian kinerja manajemen apakah telah dianggap berhasil atau belum.
- d. Digunakan untuk mengetahui perbaikan apa saja yang perlu dilakukan oleh perusahaan kedepannya.

2.1.8 Manfaat Laporan Keuangan Bagi UMKM

Kemajuan suatu perusahaan tentunya tidak jauh dari cara pengelolaan keuangannya. Keputusan yang diambil atas pengelolaan keuangan tersebut berasal dari laporan keuangan yang berisi tentang informasi keuangan. Hal ini tentunya juga dibutuhkan oleh UMKM untuk mengambil keputusan, berikut ini manfaat laporan keuangan bagi UMKM menurut Herwiyati (2020):

1. UMKM dapat mengetahui posisi keuangan perusahaannya serta memilah antara harta pemilik dan harta perusahaan.
2. UMKM dapat mengambil keputusan untuk penghitungan anggaran yang tepat.
3. UMKM dapat menghitung pajak yang harus dibayarkan.
4. UMKM dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaannya.
5. UMKM dapat mengetahui aliran tunai selama periode tertentu.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, penulis mengemukakan hipotesis penelitian bahwasanya penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Aksesori handphone, Pulsa dan kartu Internet di Siak Hulu diduga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah menganalisa dengan cara mengumpulkan data dan menggambarkan kondisi yang terjadi dilapangan secara objektif lalu dibandingkan dengan teori untuk kemudian diambil kesimpulan atas suatu permasalahan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siak Hulu. Objek dari penelitian ini adalah tiga puluh tiga usaha Toko Aksesori handphone, pulsa dan kartu internet yang beralamat di Kecamatan Siak Hulu.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan variabel penelitian tentang penerapa atau implementasi akuntansi pada usaha Toko Aksesori handphone, Pulsa dan Kartu Internet di Kec. Siak Hulu yaitu untuk melihat bagaimana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil terhadap konsep dasar akuntansi untuk keberlangsungan usahanya serta bagaimana pengaplikasian untuk menjalankan aktifitas usahanya dengan indikator sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Bussiness Entity Concept*), yaitu pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi ekonomi lain nya diluar usaha itu sendiri.
2. Konsep Dasar Pencatatan (*Basic of Recording Concept*), terdapat

dua macam dasar pencatatan yaitu

- a. Basis Kas (*Cash Basis*), yaitu transaksi yang diakui dan dicatat saat ada kas yang masuk dan keluar.
 - b. Basis Akrual (*Accrual Basis*), yaitu transaksi diakui dan dicatat saat transaksi itu terjadi.
3. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*), yaitu melihat keberlangsungan suatu usaha yang didirikan dapat tetap berjalan dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi dimasa yang akan datang.
 4. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*), yaitu akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana keberlangsungan suatu usaha.
 5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*), yaitu konsep akuntansi yang menandingkan antara seluruh beban dengan seluruh pendapatan dalam suatu periode yang sama.

Elemen-elemen dalam laporan keuangan yaitu diantaranya.

1. Elemen dalam neraca menurut Kieso, dkk (2017:242) di antaranya sebagai berikut:
 - a) Aset (*Asset*), adalah segala sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan darinya akan mengalir manfaat ekonomi masa depan kepada entitas.
 - b) Liabilitas (*Liability*), adalah kewajiban kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya di-

perkiraan berakibat pada arus keluar dari entitas berupa sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi.

- c) Ekuitas (*Equity*), adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua liabilitas.
2. Elemen dalam laporan laba/rugi menurut Samryn (2012:41) ada dua yang paling utama yaitu pendapatan dan beban.
- a) Pendapatan merupakan sumber dana atau kenaikan manfaat ekonomi yang mampu meningkatkan ekuitas sebagai bentuk penambahan aset atau pengurangan liabilitas dalam suatu periode akuntansi.
- b) Beban merupakan pengeluaran kas atau pengorbanan aktiva lainnya atau penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk penambahan liabilitas atau arus kas keluar dalam suatu periode akuntansi.
3. Elemen dalam laporan perubahan ekuitas menurut Hartati & Yatimatun (2018:291) adalah:
- a) Ekuitas/Modal (awal periode) merupakan saldo awal pada periode pelaporan komperatif yang terdapat pada laporan posisi keuangan pada periode sebelumnya.
- b) Laba/rugi periode berjalan merupakan laba yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- c) Pengambilan pemilik/*prive* merupakan pengambilan atau penarikan oleh pemilik terhadap laba untuk kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi modal pemilik.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki suatu kriteria dan karakteristik yang sebelumnya ditetapkan oleh peneliti yang mampu menggeneralisasi suatu wilayah untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:80). Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi populasi adalah seluruh pengusaha Toko Aksesori handphone,Pulsa dan Kartu Paket di Kecamatan Siak Hulu. Dari hasil survei lapangan terdapat dua puluh empat toko aksesori handphone,pulsa dan kartu paket di Siak Hulu.

Tabel 3. 1

Daftar Populasi Toko Aksesori handphone, Pulsa dan Kartu Internet Di Siak Hulu

NO	NAMA USAHA	ALAMAT USAHA
1.	Abid Ponsel	Jalan Lintas Sungai Pagar
2.	Alfatih Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
3.	Arya Ponsel	Jalan Pasir Putih
4.	Aura Ponsel	Jalan Kubang Raya
5.	Azka Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
6.	Barokah Ponsel	Jalan Pasir Putih
7.	Bunda Ponsel	Jalan Rambah Raya
8.	F7 Ponsel	Jalan Pasir Putih Depan Rs Mesra
9.	Gibran Ponsel	Jalan Kubang Raya
10.	Global Celluler	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
11.	Jago Ponsel	Jalan Kubang Raya
12.	Kahfi Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
13.	Laris Ponsel	Jalan Kubang Raya
14.	Owen dan Rando Ponsel	Jalan Pasir putih
15.	Pahlawan ponsel	Jalan rambah raya perumahan giting
16.	Poetry Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
17.	Rizki Ponsel	Jalan Rambah Raya
18.	Selvaro Ponsel	Jalan Pasir Putih KM 3.5

NO	NAMA USAHA	ALAMAT USAHA
19.	Toebagoes Ponsel	Jalan Kubang Raya
20.	Tria Ponsel	Jalan Pasir Putih Simpang Dutamas
21.	Uky Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
22.	Ulya Ponsel	Jalan Kubang Raya
23.	Uno Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
24.	Zafran Ponsel	Jalan Kubang Raya

Sumber: Kantor Camat Siak Hulu dan hasil survei lapangan.

3.4.2 Sampel

Menurut Lind, Marchal dan Wathen (2014: 286) Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti kemudian hasilnya diharapkan mampu mewakili seluruh dari populasinya yang sedang diamati. Dalam proposal ini, metode yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah:

- a. Melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
- b. Usaha yang diteliti telah berjalan 1 tahun.
- c. Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut maka total sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak sembilan belas sampel usaha. Berikut jumlah usaha toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Kecamatan Siak Hulu disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2

Daftar Sampel Toko Aksesoris handphone, Pulsa dan Kartu Internet di Siak Hulu

NO	NAMA USAHA	ALAMAT USAHA
1	Alfatih Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
2	Uno Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
3	Arya Ponsel	Jalan Pasir Putih

NO	NAMA USAHA	ALAMAT USAHA
4	Poetry Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
5	Azka Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
6	Barokah Ponsel	Jalan Pasir Putih
7	MD Cell	Jalan Rambah Raya
8	Bunda Ponsel	Jalan Rambah Raya
9	Selvaro Ponsel	Jalan Pasir Putih KM 3.5
10	F7 Ponsel	Jalan Pasir Putih Depan Rs Mesra
11	Gibran Ponsel	Jalan Kubang Raya
12	Global Celluler	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
13	Jago Ponsel	Jalan Kubang Raya
14	Toebagoes Ponsel	Jalan Kubang Raya
15	Tria Ponsel	Jalan Pasir Putih Simpang Dutamas
16	Kahfi Ponsel	Jalan Raya Pekanbaru- Sungai Pagar
17	Zafran Ponsel	Jalan Kubang Raya
18	Laris Ponsel	Jalan Kubang Raya
19	Owen dan Rando Ponsel	Jalan Pasir putih

Sumber: Kantor Camat Siak Hulu dan hasil survei lapangan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan hasil observasi terhadap suatu objek, benda dan hasil pengujian. Misalkan seperti wawancara secara langsung kepada pemilik usaha, hasil survei dan kuesioner terhadap responden.

3.5.2 Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh penulis secara tidak langsung atau dari pihak lain guna untuk mendukung penelitian. Misalnya pencatatan laporan keuangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara terstruktur

Yaitu mengumpulkan informasi dan data dengan menyiapkan daftar pertanyaan sehingga wawancara terarah dengan baik.

b. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen dan pencatatan yang ada yang tersimpan tanpa pengolahan data ulang.

3.7 Teknik Analisis data

Tenik yang digunakan adalah dengan menghimpun data yang kemudian selanjutnya diklasifikasikan menurut jenis nya masing-masing. Kemudian disajikan kedalam bentuk tabel dan akan dijelaskan secara detail sehingga bisa diketahui apakah pemilik usaha aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Kecamatan Siak Hulu telah menerapkan akuntansi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Toko aksesoris handphone, pulsa, dan kartu internet di Kecamatan Siak Hulu. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 responden (populasi). Dari sebanyak 24 responden yang diperoleh dari Dinas dan survei lapangan, kemudian digunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel. Responden yang memenuhi kriteria dan bersedia memberikan data adalah sebanyak 19 responden.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, adapun tingkat umur responden pemilik usaha terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4. 1

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	15	79%
2	31-40	3	16%
3	41-50	1	5%
4	51-60	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Survei Lapangan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa responden paling banyak yaitu dengan rentang usia 21-30 yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 79%. Kemudian diikuti dengan 3 responden ditingkat umur 31-40 dengan persentase 16%. Selanjutnya dengan persentase 5% yaitu dengan rentang usia

40-50 sebanyak 1 responden yaitu rentang usia yang paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa ditingkat rentang usia 21-30 adalah usia paling produktif.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui kusioner, adapun tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Lulusan SMP	3	16%
2	Lulusan SMA	14	74%
3	Lulusan Diploma	1	5%
4	Lulusan S1	1	5%
Jumlah		19	100%

Sumber : Survei Lapangan

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat paling banyak yaitu lulusan SMA sebanyak 14 responden dengan besar persentase 74%, diikuti lulusan SMP dengan tingkat persentase 16%, kemudian lulusan S1 sebanyak 1 responden dengan persentase 5%, serta lulusan diploma dengan persentase 5% yaitu sebanyak 1 responden. Dapat disimpulkan tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tamatan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah pernah mendapatkan pengetahuan terkait pencatatan keuangan sehingga lebih mampu mengolah pencatatan keuangannya.

4.1.3 Lama Berusaha

Berdasarkan kusioner yang telah diisi oleh responden, lama usaha yang telah berjalan tersebut hampir sama yaitu berkisar 1 hingga 5 tahun. Adapun lama usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	16	84%
2	6-10	3	16%
3	11-15	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Survei Lapangan

Melalui 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa lama usaha responden terbanyak yaitu pada rentang 1-5 tahun sebanyak 16 responden dengan persentase 84% serta rentang lama usaha 6-10 adalah yang paling sedikit dengan sebanyak 3 responden dengan persentase 16%. Melalui tabel ini, dapat dilihat bahwa usaha ini terbilang masih baru dan pelaku usaha yang masih merintis untuk mempertahankan usahanya.

4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun modal awal usaha responden terlihat sama, adapun rincian modal awal usaha dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4

Distribusi Responden Berdasarkan Modal Awal Usaha

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000-50.000.000	12	63%
2	51.000.000-100.000.000	7	37%
3	110.000.000-200.000.000	0	0%
4	>200.000.000	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan modal awal usaha sebanyak

10.000.000- 50.000.000 sebanyak 12 responden dengan tingkat persentase sebesar 63% adalah yang paling banyak dan kemudian modal awal usaha dengan rentang 51.000.000-100.000.000 sebanyak 7 orang dengan persentase 37%. Hal ini menunjukkan, dengan modal awal yang rendah responden menggunakan uang pribadinya untuk membuka usaha

4.1.5 Jumlah Karyawan

Informasi yang didapatkan berdasarkan kusioner yang telah disebar, jumlah karyawan yang dimiliki responden dapat dilihat pada rincian dibawah ini.

Tabel 4. 5

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Alfatih Ponsel	-
2	Uno Ponsel	1
3	Arya Ponsel	-
4	Poetry Ponsel	1
5	Azka Ponsel	3
6	Barokah Ponsel	1
7	MD Cell	1
8	Bunda Ponsel	1
9	Selvaro Ponsel	-
10	F7 Ponsel	3
11	Gibran Ponsel	1
12	Global Celluler	2
13	Jago Ponsel	3
14	Toebagoes Ponsel	2
15	Tria Ponsel	-
16	Kahfi Ponsel	1
17	Zafran Ponsel	-
18	Laris Ponsel	2
19	Owen dan Rando Ponsel	-

Sumber : Survei Lapangan

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 toko yang memiliki tiga orang karyawan, yaitu pada toko Azka Ponsel,F7 Ponsel dan Jago

Ponsel. Kemudian 2 toko memiliki dua orang karyawan yaitu toko Global Celluler dan Toebagoes Ponsel. Sedangkan toko yang memiliki 1 orang karyawan yaitu toko Uno Ponsel, Poetry Ponsel, Barokah Ponsel, Rizki Ponsel, Bunda Ponsel, Gibran Ponsel dan Kahfi Ponsel. Ini menunjukkan bahwa toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu tidak membutuhkan banyak karyawan untuk menjalankan usahanya.

4.1.6 Status Tempat Usaha

Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan survei lapangan dan kuesioner yang telah disebar, status tempat usaha responden dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4. 6

Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	9	47%
2	Disewa/Kontrak	10	53%
Jumlah		19	100%

Sumber: Survei Lapangan

Melalui tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa status tempat usaha responden milik sendiri yaitu berjumlah 9 responden dengan persentase 47%, kemudian status tempat usaha disewa/dikontrak sebanyak 10 responden dengan persentase 53%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha responden masih memiliki tempat usaha secara disewa/dikontrak.

4.1.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, bahwa responden hampir semua tidak melakukan pelatihan terhadap pembukuan, rinciannya dapat dilihat pada

tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4. 7

Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	3	16%
2	Tidak	16	84%
Jumlah		19	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pelatihan pembukuan adalah sebanyak 16 responden dengan 84% dan responden yang tidak memperoleh pelatihan pembukuan adalah sebanyak 3 responden dengan persentase 16%. Dapat disimpulkan, bahwa responden masih banyak yang tidak mendapatkan atau mengikuti pelatihan pembukuan, ini menyebabkan minimnya pengetahuan terhadap pembukuan guna untuk informasi keuangan serta perkembangan usaha yang dimiliki responden.

4.1.8 Respon Responden Terhadap Mengelola Keuangan Usaha

Melalui survei lapangan dan juga kusioner yang telah disebar, dalam mengelola keuangan usaha dilakukan oleh pemilik usaha secara langsung, hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4. 8

Distribusi Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	19	100%
2	Karyawan/Kasir	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 19 responden

sebagai pemilik usaha, mengelola keuangan usaha nya secara langsung. Dalam 100% persentase yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pengelola ingin terjun secara langsung dalam mengelola keuangan nya tanpa campur tangan pihak lain.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Pemahaman Elemen neraca

Pada bagian ini akan membahas tentang pemahaman posisi keuangan usaha. Dalam hal ini elemen yang kan digunakan yaitu kas, piutang, hutang, persediaan dan aset tetap.

4.2.1.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan lembar kusioner yang telah disebar, responden yang telah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 4. 9
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	19	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Melalui tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu sebanyak 19 responden telah melakukan pencatatan atas penerimaan kas.

Sedangkan responden yang telah mencatat pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 10
Pencatatan pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	19	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Melalui tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa dengan persentase 100% atau seluruh responden telah mencatat pengeluaran kas. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah memahami terkait pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

4.2.1.2 Penjualan Kredit

Setelah dilakukan survei lapangan dan penyebaran kusioner, respon pengusaha terkait penjualan secara kredit dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11
Penjualan Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	19	100%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan penjualan kredit, sehingga tidak mempunyai pencatatan piutang. Hal ini disebabkan karena menurut harga barang yang mereka jual sudah relatif murah.

4.2.1.3 Pencatatan Piutang

Berdasarkan kusioner yang telah penulis sebar, respon pengusaha aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu terkait pencatatan piutang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

tabel 4. 12

Pencatatan Terhadap Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	19	100%
Jumlah		19	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dengan tidak adanya penjualan secara kredit juga mengakibatkan tidak adanya pencatatan terhadap piutang usaha. Hal ini menunjukkan bahwa 100% atau sebanyak 19 responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang usahanya.

4.2.1.4 Pembelian Kredit

Setelah dilakukan survei lapangan dan penyebaran kusioner, respon pengusaha terkait pembelian secara kredit dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13

Pembelian Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	19	100%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden hanya melakukan pembelian secara tunai, sehingga tidak adanya pencatatan hutang terkait kegiatan operasi usaha. Ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki modal yang cukup untuk membeli barang dagangnya secara tunai.

4.2.1.5 Hutang

Tabel 4. 14
Pencatatan Terhadap Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	19	100%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Dilihat dari tabel 4.19 yang telah dirinci diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan tidak adanya pembelian secara kredit seluruh responden juga tidak melakukan pencatatan terhadap hutang usahanya.

4.2.1.6 Pencatatan persediaan

Tabel 4. 15
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	1	5%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	18	95%
Jumlah		19	100%

Sumber: Data Olahan

Dilihat dari tabel 4.14, bahwa respon pengusaha toko aksesori handphone, pulsa, dan kartu internet di Siak Hulu yang melakukan pencatatan terhadap

persediaan adalah hanya 1 responden dengan persentase 5%. Sedangkan yang melakukan tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan sebanyak 95%. Ini menunjukkan beberapa responden belum memahami bahwa perlu melakukan pencatatan persediaan.

4.2.1.7 Aset Tetap

Dibawah ini akan dibahas mengenai responden yang memiliki aset tetap. Aset tetap tersebut meliputi aset tetap yang dimiliki, pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16
Responden Yang Memiliki Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Aset Tetap	9	47%
2	Tidak Memiliki Aset Tetap	10	53%
Jumlah		19	100%

Sumber: Data Olahan,2021

Tabel 4. 17
Daftar Aset Yang Dimiliki Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Gedung/Ruko	9	47%
2	Gudang	3	16%
3	Etalase	19	100%
4	Kursi	19	100%
5	Meja	19	100%

Sumber: Data Olahan,2021

Tabel 4. 18
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	19	100%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 4. 19
Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penyusutan Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Penyusutan Aset Tetap	19	100%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 respon pelaku usaha terkait aset tetap yang dimiliki sebanyak 10 responden mengatakan bahwa memiliki aset tetap dengan persentase 53%. Sedangkan 47% tidak memiliki aset tetap atau sebanyak 9 responden. Sedangkan daftar aset yang dimiliki oleh responden diantaranya lain gedung/ruko, gudang, etalase, meja dan kursi. Namun dari beberapa jenis aset tetap tersebut, dilihat pada tabel 4.18 seluruh responden tidak ada yang mencatat penyusutan.

Hal ini menunjukkan bahwa responden masih belum menyadari bahwa perlu melakukan pencatatan dan penyusutan aset tetap agar pelaku usaha dapat mengetahui nilai aset yang dimilikinya.

4.2.2 Pembahasan Elemen Laba Rugi

Untuk melihat sejauh mana pemahaman responden terkait elemen laba rugi,

penulis telah menulis beberapa pertanyaan. Dan dibawah ini adalah rincian respon dari responden terkait elemen laba rugi. Detail nya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.2.2.1 Perhitungan Laba Rugi

Setelah peneliti menerima kembali kusioner yang telah disebar, adapun respon terkait perhitungan laba rugi oleh pengusaha toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu tertera dibawah ini.

Tabel 4. 20
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	17	89%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	2	11%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan yang terlihat pada tabel 4.20 diatas, sebanyak 17 responden melakukan pencatatan terhadap laba rugi atau dengan persentase 89%, dan sebanyak 11% atau 2 responden tidak melakukan pencatatan terhadap laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah mengetahui jumlah laba dan rugi usaha yang dijalankannya untuk dijadikan dasar peningkatan usaha di masa yang akan datang.

4.2.2.2 Pencatatan Terhadap Biaya

Terkait respon responden terhadap pencatatan biaya dapat dilihat secara detail dibawah ini.

Tabel 4. 21
Pencatatan Terhadap Biaya

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	19	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Bersumber dari tabel 4.21, dapat dilihat bahwa seluruh pemangku usaha telah melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan. Sebanyak 19 responden atau persentase sebesar 100% . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah memahami terkait pencatatan biaya yang dikeluarkan sehingga laba/rugi yang diperoleh dapat menunjukkan nilai yang sebenarnya.

4.2.2.3 Biaya (Pengeluaran) yang Dicatat

Setelah mengetahui terkait responden yang mencatat pengeluaran, adapun hal yang dimasukkan kedalam pencatatan tersebut secara rinci terlihat dibawah ini.

Tabel 4. 22
Biaya Yang Dicatat

No	Keterangan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Konsumsi Karyawan	6	32%	13	68%
2	Biaya Listrik Usaha/ Token	4	21%	15	79%
3	Harga Pokok Pengisian Saldo	5	26%	14	74%
4	Biaya Transaportasi (Bensin)	3	16%	16	84%
5	Beban sewa	10	53%	9	47%
6	Beban Penyusutan	0	0%	19	100%
7	Biaya Rumah Tangga Pribadi (Rokok, Gopay, Shopeepay)	7	37%	12	63%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan data dari tabel 4.22. Biaya (pengeluaran) yang dicatat diantara

lain biaya konsumsi karyawan sebesar 32%, biaya listrik usaha/token 21%, harga pokok pengisian saldo 26%, biaya transportasi (bensin) 16% beban sewa 53%, dan biaya rumah tangga/ pribadi seperti rokok, *shoppepay*, dan *gopay* sebanyak 37%.

Dari 19 responden, sebanyak 7 orang responden atau 37% mencatat biaya rumah tangga sedangkan 12 responden tidak memasukkan biaya pengeluaran rumah tangga sebagai biaya operasional usaha. Hal ini tentu nya menunjukkan bahwa belum semua toko aksesoris handphone, pulsa dan internet di Siak Hulu menerapkan konsep kesatuan usahanya karena masih menggabungkan biaya rumah tangga pribadi kedalam pengeluaran operasional usahanya. Sehingga didalam perhitungan laba rugi ini tidak menunjukkan keuntungan atau kerugian yang sebenarnya. Seharusnya biaya yang dimasukkan kedalam laba rugi adalah biaya sewa gedung dan biaya penyusutan.

4.2.2.4 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Menurut respon dari kusioner yang telah disebar, terkait periode perhitungan laba rugi dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4. 23
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	16	84%
2	Sekali Dalam Seminggu	0	0%
3	Sekali Dalam Sebulan	3	16%
4	Sekali Dalam Setahun	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari yaitu sebanyak 16 orang dengan

persentase 84% dan sekali dalam sebulan sebanyak 16%. Dapat disimpulkan bahwa toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu dalam kegiatan usahanya. Perhitungan laba setiap hari adalah jangka waktu yang terlalu singkat, akibatnya ini belum mencerminkan perhitungan laba rugi yang sebenarnya. Seharusnya pemilik usaha dapat melakukan perhitungan laba rugi secara triwulan atau tahunan.

4.2.2.5 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4. 24
Manfaat perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	10	53%
2	Tidak Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	9	47%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis terima kembali, jawaban dari responden terkait manfaat perhitungan laba rugi adalah sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha mendapat persentase sebanyak 53% dan yang menjawab tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha ada 9 responden dengan persentase 47% . Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memahami bahwa laba rugi dapat menjadi acuan dimasa yang akan datang untuk mengevaluasi usahanya.

4.2.3 Pembahasan Elemen Perubahan Ekuitas

4.2.3.1 Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

Setelah melakukan penelitian dan penyebaran kusioner, jawaban responden terhadap pencatatan modal awal usaha didapati sebagai berikut.

Tabel 4. 25

Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha	0	0%
2	Tidak Melakukan pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha	19	100%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Menurut tabel 4.25 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha. Sebanyak 19 responden dengan persentase 100% menjawab tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha. Hal ini akan menyebabkan sulitnya para pelaku usaha untuk menghitung perubahan modal setelah diperolehnya laba dan rugi usaha.

4.2.3.2 Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dan Pengeluaran pribadi

Dibawah ini akan dirincikan jawaban responden terkait apakah responden melakukan pemisahan antara pencatatan pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi. Untuk rincinya, dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4. 26

Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha Dan Pengeluaran Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi	7	37%

2	Tidak Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi	12	63%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, dapat dilihat bahwa didalam pencatatan pengeluaran kas sebanyak 7 responden memisahkan pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya, yaitu dengan persentase 47%. Sedangkan 53% lainnya tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluarannya. Seperti misalnya masih menggabungkan belanja anak, beli rokok dan keperluan pribadi kedalam pencatatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa responden masih belum memahami pendalaman terkait pemisahan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran usahanya agar pencatatan keuangan yang dilakukan menunjukkan nilai yang sebenarnya.

4.2.3.3 Mengenal Istilah Prive

Setelah melakukan penelitian, adapun jawaban pemilik toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu terkait apakah mengenal istilah prive terinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 27
Mengenal Istilah Prive

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengetahui Prive	19	100%
2	Tidak Mengetahui Prive	0	0
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah mengenal istilah prive atau pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Hal

ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan tentang akun prive atau pemakaian pribadi.

4.2.3.4 Prive Dicatat Jumlahnya

Tabel 4. 28

Mencatat Jumlah Prive

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Prive Dengan Jumlahnya	19	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Prive Dengan Jumlahnya	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Menurut tabel 4.28 diatas, menunjukkan bahwa jawaban pemilik usaha toko aksesori handphone,pulsa dan kartu internet di Siak Hulu seluruh responden mencatat prive dengan jumlahnya atau dengan persentase 100%.

4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah konsep dimana pemilik usaha memisahkan antara aktivitas diluar usaha dengan aktivitas usaha itu sendiri. Menurut penelitian dan survei lapangan yang telah dilakukan, masih ada pemilik toko aksesori handphone, pulsa dan kartu internet yang belum memisahkan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya. Dapat dilihat pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa pengeluaran diluar usaha tersebut seperti pembayaran *shoppepay*, jajan anak,rokok,*gopay* dan pengeluaran rumah tangga lainnya masih dicatat dalam satu buku catatan yang sama.

Dapat dianalisa bahwa dalam menghitung laba/rugi usahanya, seluruh responden masih menggabungkan seluruh penerimaan kas dengan pengeluaran kas. baik pengeluaran untuk usahanya maupun untuk keperluan pribadi. Hal ini tentu menyebabkan tidak menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Sebaiknya, pelaku usaha melakukan pemisahan antara aktivitas usahanya dengan aktivitas diluar usahanya agar laba rugi yang diperoleh menggambarkan nilai yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa pemilik toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.2.4.2 Konsep Dasar Pencatatan

Didalam pencatatan akuntansi, terdapat dua macam konsep dasar, yang pertama yaitu basis kas dan juga basis akrual. Basis kas yaitu pencatatan dilakukan ketika terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan basis akrual adalah pencatatan yang diakui atau dicatat saat peristiwa transaksi tersebut terjadi.

Setelah dilakukannya penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10 dengan persentase 100% bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terkait penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini juga menyimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu menggunakan dasar pencatatan berbasis kas. Ini juga diperkuat dengan data yang diperoleh dari responden bahwa melakukan pencatatan pendapatan dan beban saat terjadinya penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Kemudian, berdasarkan data yang terinci pada tabel 4.17 dan 4.18 responden pemilik toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu ini seluruh

nya tidak mencatat terkait aset tetap dan penyusutan aset tetap. Tentu sebaiknya para pemilik toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu melakukan pencatatan terhadap aset tetap dan penyusutan aset tetap agar bisa mengetahui nilai ekonomis dari aset itu sendiri.

4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep kelangsungan usaha yang dimaksud adalah melihat apakah usaha ini diyakini dapat terus berlanjut beroperasi dan tidak mengalami likuidasi dimasa yang akan datang. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa dengan persentase 100% seluruh responden pemilik toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu tidak melakukan penjualan secara kredit.

Hal ini tentunya akan membuat berkurangnya resiko terjadi kerugian akibat kegagalan konsumen untuk membayar kewajiban terhadap barang yang dibelinya secara kredit. Ini tentunya akan menjadi salah satu usaha pemilik toko untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu telah menerapkan konsep kelangsungan usaha

4.2.4.4 Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*)

Pemahaman tentang konsep periode waktu ini adalah konsep dimana dapat mengukur suatu keberhasilan usaha dengan periode atau kurun waktu yang kemudian menjadi bahan evaluasi bagi usaha tersebut.

Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan tabel 4.23 menyebutkan bahwa pemilik toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu sebanyak

16 responden melakukan pencatatan perhitungan laba rugi sekali sehari dan 3 responden melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan.. Hal ini menyimpulkan bahwa toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu telah menerapkan konsep periode waktu.

4.2.4.5 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan yang dimaksud pada pembahasan kali ini yaitu konsep yang menandingkan antara pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan pada periode tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan seluruh responden belum melakukan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan dan beban yang dikeluarkan dalam penghitungan laba rugi yang dilakukan setiap hari. Dapat dilihat bahwa pengusaha aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu ini tidak menandingkan jumlah pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan seperti biaya konsumsi karyawan, biaya listrik, harga pokok pengisian saldo dan biaya transportasi. Seharusnya pengusaha tidak memasukkan biaya rumah tangga seperti belanja anak, rokok dan keperluan pribadi kedalam perhitungan laba rugi. Ini menyimpulkan bahwa seluruh pemilik toko usaha aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet belum menerapkan konsep penandingan. Dengan belum menerapkan konsep penandingan ini, menyebabkan keadaan informasi keuangan tidak menggambarkan yang sebenarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan pemaparan pembahasan terhadap penerapan akuntansi pada toko aksesoris handphone, pulsa, dan kartu internet di Siak Hulu. Kemudian akan ditarik kesimpulan dari semua yang telah dibahas dan berisi saran yang nantinya diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya.

5.1 Simpulan

1. Penerapan akuntansi pada toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu masih belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Ini dilihat dari masih banyaknya pemilik usaha toko yang menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi
2. Pada toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu menerapkan sistem dasar pencatatan berbasis kas. Ini dibuktikan dari pencatatan yang dilakukan oleh pemilik toko adalah mencatat penerimaan dan pengeluaran saat terjadinya kas masuk dan keluar.
3. Penerapan akuntansi pada toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu sudah menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini dikarenakan seluruh responden tidak melakukan penjualan secara kredit dimana hal ini akan mengurangi resiko kerugian dari konsumen yang gagal untuk membayar barang yang telah dibeli secara kredit.
4. Dalam penerapan konsep periode waktu toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu telah melakukan konsep tersebut. Ini ditunjukkan

dari pemilik toko telah melakukan perhitungan laba rugi yaitu pada kurun waktu setiap hari.

5. Pemilik toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini dibuktikan dari seluruh responden yang belum melakukan perbandingan terhadap pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan sehingga tidak menggambarkan nilai ekonomi yang sebenarnya.

5.2 Saran

1. Sebaiknya, pemilik usaha toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.
2. Sebaiknya, pengusaha toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu melakukan pencatatan akuntansi berbasis akrual. Hal ini dilakukan agar dapat mencatat penyusutan aset guna untuk menggambarkan keadaan keuangan yang seharusnya.
3. Sebaiknya, pengusaha toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu menerapkan konsep penandingan dengan membandingkan seluruh beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima dan tidak menggabungkan pengeluaran rumah tangga agar keadaan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
4. Sebaiknya, seluruh toko aksesoris handphone, pulsa dan kartu internet di Siak Hulu menerapkan konsep dasar akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Syam Kusufi. (2012). Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi. *Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep Dan Aplikasi, edisi 1.*
- Harahap, Sofyan Syafri (2015), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herwiyanti, E. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM.* Deepublish.
- Hery. (2016). Akuntansi dasar 1 dan 2 Edisi Nasional Best Seller. In *F.*
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis laporan Keuangan.*
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. In *Salemba Empat.*
- Lind A., D., Marchal G., W., & Wathen A., S. (2014). *Teknik-teknik statistika dalam bisnis dan ekonomi menggunakan data kelompok.* Salemba empat.
- Nur, S. W. (2020). Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. In *Cendekia Publisher.*
- Nurhasanah. (2010). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tanaman Hias di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.* Universitas Islam Riau.
- Pebriananda, L. (2009). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Distro di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.* Universitas Islam Riau.
- Putra, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi.* Erlangga.
- S. Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.*
- Samryn. (2011). Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan

Siklus Transaksi. *Rajagrafindo Persada*.

Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). *Buku Akuntansi Pengantar 1* (9th ed.).

UPP STIM YKPN.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. In *Sugiyono*. Alfabeta.

Suliana. (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Accesoris Handphone di Kecamatan Bukit Raya*. Universitas Islam Riau.

Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. PT Indeks. Tohar, M. (2012). *Membuka Usaha kecil*. Kanisus.

Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Negara RI

Pemerintah Indonesia. (2021). *PP Nomor 7 Tahun 2021 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Lembaga Negara RI

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia